

Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro	Vol. 7 No. 2	Edition: April 2025 - Oktober 2025
	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R</a>	
Received : 10 April 2025	Revised: -----	Accepted: 15 April 2025

**PENGARUH PEMBERIAN JINTAN HITAM (*NIGELLA SATIVA*) DAN MADU (*APIS MELLIFERA*) TERHADAP PENINGKATAN KADAR HEMOGLOBIN (HB) PADA IBU HAMIL DENGAN ANEMIA DI KLINIK PRATAMA BERTHA TAHUN 2025**

**Wilfa Muslimah Sihaloho, Husna Sari, Yudica Hagaina Br Barus**

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

e-mail: [wilfamuslimah@delihusada.ac.id](mailto:wilfamuslimah@delihusada.ac.id), [husnasarisitorus@gmail.com](mailto:husnasarisitorus@gmail.com),  
[yudicabarus@gmail.com](mailto:yudicabarus@gmail.com)

**Abstract**

*Anemia during pregnancy is a condition in which the hemoglobin level of expectant women is less than 11 g/dL. Anemia during pregnancy poses a substantial risk to both mothers and children, necessitating the special attention of all relevant health service providers. An anemia survey was conducted in four communities, namely Medan, Binjai, Langkat, and Deli Serdang, in accordance with the Profile of the North Sumatra Provincial Health Office (2019). The survey revealed that anemia was present in 40.50% of expectant women. The objective of this investigation was to investigate the impact of administering black cumin (*nigella sativa*) and honey (*apis mellifera*) on the hemoglobin levels of expectant women who were suffering from anemia at the Bertha Pratama Clinic in 2025.*

*This study used a pre-experimental design as its research methodology. Data were collected using a pretest-posttest design for one cohort. This study involved 16 participants selected through a purposive sampling method. Before the administration of black cumin and honey, the average hemoglobin concentration of pregnant women was 9.71 g/dL, according to the study findings. However, the average hemoglobin concentration in pregnant women increased to 10.71 g/dL after the intervention with black cumin and honey. The results of the Paired Sample T-Statistical test in this study showed that the administration of black cumin and honey had a substantial impact. The resulting p-value was 0.000, which was smaller than the significance level of 0.05 ( $p < 0.05$ ). In the final analysis, the administration of black cumin and honey had an effect on the hemoglobin levels of pregnant women. The purpose of this clinic is to increase the participation of midwives in providing assistance to pregnant women in managing their health care and resolving anemia during pregnancy.*

**Keywords:** *Black cumin, Honey, Anemia, Hb Levels of Pregnant Women*

## **1. PENDAHULUAN**

Anemia merupakan keadaan dimana hemoglobin yang rendah atau tidak mencapai batas normal. Anemia bermanifestasi sebagai kelemahan, kelesuan, kelelahan, dan keletihan. (Wardani Trihandini, 2023). Kelainan ini timbul akibat tidak sempurnanya fungsi hemoglobin, yaitu protein yang bertugas mengangkut oksigen ke seluruh tubuh dan memberi warna merah pada sel darah merah dan dapat mengakibatkan rendahnya kadar Hb (Fajri Tri Baskoro, 2021).

Anemia pada saat hamil merupakan masalah yang sangat besar. Anemia dapat menyebabkan kelahiran prematur, pendarahan, dan kematian bagi ibu dan bayi. Anemia pada kehamilan diketahui berpotensi membahayakan ibu dan bayinya (Megawati, 2020).

Secara umum Anemia tersebar luas di seluruh dunia, dengan insidensi yang lebih tinggi di negara-negara miskin. Di seluruh dunia, anemia mempengaruhi sekitar 41,8% wanita hamil. Ibu hamil di Amerika Selatan memiliki prevalensi anemia sebesar 31%, sedangkan di Asia Selatan mencapai 64%. Prevalensi anemia di kalangan ibu hamil di negara-negara terbelakang di Asia Selatan dan Tenggara adalah 58%. Sebaliknya, prevalensi anemia pada anak-anak sekitar 5% di Amerika Utara, Eropa, dan Australia, sedangkan pada wanita subur berkisar antara 5% hingga 10% (Organisasi Kesehatan Dunia, 2021).

Anemia didefinisikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebagai keadaan di mana kadar

hemoglobin darah di bawah 11 g/dL. Dapat dikatakan bahwa anemia merupakan masalah utama dalam kesehatan masyarakat. Apabila angka kejadiannya mencapai atau melebihi 40% di suatu lokasi tertentu (Stephen et al., 2018).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pada tahun 2019, hampir setengah dari jumlah total ibu hamil di Indonesia menderita anemia. Angkanya 37,1% pada tahun 2013 dan 48,9% pada tahun 2018, menurut RISKESDAS, prevalensi anemia pada ibu hamil. Di Sumatera Utara, frekuensi anemia pada ibu hamil berkisar antara 13% hingga 39%.

Menurut data yang dihimpun oleh Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, anemia dialami oleh 40,50 persen ibu hamil di empat kabupaten dan kota di Sumatera Utara, yaitu Medan, Binjai, Deli Serdang, dan Langkat. (Dinas Kesehatan Sumatera Utara, 2019).

Anemia meningkatkan risiko komplikasi selama dan setelah melahirkan pada wanita hamil. Perdarahan janin dan pascapersalinan, kematian bayi, berat badan lahir rendah, dan kematian ibu merupakan beberapa konsekuensinya.

Data survei awal dari Klinik Bertha Pratama menunjukkan bahwa 43 ibu hamil berobat ke sana. Tujuh orang pada trimester pertama, pada trimester kedua tujuh orang, dan pada trimester ketiga dua orang menderita anemia dari total enam belas orang. Wanita hamil yang menderita anemia

sering diberikan pil zat besi; namun, banyak dari wanita ini tidak meminum tablet tersebut sesuai dosis yang dianjurkan atau lupa meminumnya karena baunya tidak sedap. Wanita hamil yang mengalami anemia dapat diobati menggunakan metode farmasi dan non-farmasi. Keunggulan metode non farmakologi antara lain meningkatkan pengetahuan pasien tentang penyakitnya, meningkatkan kemandirian dan kemampuan pasien dalam mengelola penyakitnya, meningkatkan kepercayaan diri pasien, meningkatkan kepatuhan pasien dan mengurangi mengkonsumsi obat yang dapat berpengaruh pada kesehatan ginjal (Dinas Kesehatan Riau, 2017).

Ramuan seperti madu (*Apis Mellifera*) dan jintan hitam (*Nigella Sativa*) merupakan cara nonfarmakologis untuk meningkatkan status zat besi (Nurhayati, 2022). Jintan Hitam (*Nigella Sativa*) memiliki berbagai macam kandungan yaitu zat besi, Cu, Zn, protein, asam amino dan vitamin C yang diketahui mampu untuk meningkatkan hemoglobin pada ibu hamil (Nurhayati, 2022). Begitu pula dengan madu (*Apis Mellifera*) dimana terdapatnya kandungan karbohidrat, vitamin, mineral, lemak, protein, dan asam amino yang dapat meningkatkan Hb pada ibu hamil (Rianti et al., 2021).

## 2. METODE

Pendekatan kuantitatif berdasarkan data eksperimen digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan one-group pre-and post-test design, penelitian

ini menggunakan pendekatan pra-eksperimental. Serta menggunakan strategi purposive sampling untuk pengambilan sampel. Dari 43 ibu hamil yang dirawat di Klinik Bertha Pratama pada tahun 2024, semuanya dianggap sebagai bagian dari populasi penelitian. Sebanyak 15 partisipan menjadi sampel penelitian ini.

## 3. HASIL

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi responden berdasarkan Usia Kehamilan, usia ibu, pendidikan, pekerjaan.

No	Usia Kehamilan	(n)	(%)
1	Trimester 1	7	43.8
2	Trimester 2	7	43.8
3	Trimester 3	2	12.5
	Jumlah	16	100

  

No	Usia Ibu	(n)	(%)
1	20-35 tahun	12	75
2	> 35 tahun	4	25
	Jumlah	16	100

  

No	Pendidikan	(n)	(%)
1	SMP	2	12.5
2	SMA	10	62.5
3	S1	4	25.5
	Jumlah	16	100

  

No	Pekerjaan	(n)	(%)
1	Tidak Bekerja	10	62.5
2	Bekerja	6	37.5
	Jumlah	16	100

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa mayoritas usia kehamilan ibu yaitu pada kehamilan Trimester 1 dan Trimester 2 sejumlah 7 responden (43.8%) dan minoritas Trimester 3 sejumlah 2 responden (12%). Mayoritas usia ibu yaitu ibu yang berusia 20-35 tahun sejumlah 12 responden (70.6%) dan minoritas responden ibu yang berusia >35 tahun sejumlah 4 responden (23.5%). Mayoritas pendidikan ibu yaitu di SMA sejumlah 10 responden (62.5%), dan S1 sejumlah 4 responden (25.5%), dan minoritas di SMP sejumlah 2 responden (12.5%). Mayoritas pekerjaan ibu yaitu ibu

yang sedang tidak bekerja sejumlah 10 responden (62.5%) dan minoritas ibu yang bekerja sejumlah 6 responden (37.5%)

**Tabel 2.** Analisis distribusi frekuensi dilakukan untuk membandingkan kadar Hb pada ibu hamil dengan anemia sebelum dan sesudah pemberian jintan hitam (Nigella Sativa) dan madu (Apis Mellifera) di Klinik Pratama Bertha.

Kategori Kadar Hemoglobin	Pemberian Jintan Hitam Dan Madu			
	Pretest		Posttest	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Normal : >11g/dL	0	0	6	37,5
Anemia Ringan: 10g/dL -10,9 g/dL	8	50	9	56,25
Anemia Sedang: 7g/dL/9,9 g/dL	8	50	1	6,25
Anemia Berat: <7g/dL	0	0	0	0
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>100</b>	<b>16</b>	<b>100</b>

Di antara wanita hamil yang anemia sebelum mengonsumsi jintan hitam dan madu, hasilnya ditunjukkan pada tabel 2, setengahnya mengalami anemia ringan dan setengahnya lagi mengalami anemia sedang. Mayoritas ibu hamil mengalami anemia ringan setelah diberi jintan hitam dan madu (9 dari 55) sedangkan sebagian kecil ibu mengalami anemia sedang (1 dari 625) setelah diberi campuran yang sama.

**Tabel 3.** kadar hemoglobin rata-rata ibu hamil anemia sebelum dan sesudah intervensi penambahan jintan hitam dan madu di Klinik Pratama Bertha.

Kadar HB Ibu Hamil	Mean (g/dL)	Mean Defereance	Median	SD	Minimum	Maximum
HB Pre Test	9.71	1.006	10	1.0812	7.50	9.80
HB Post Test	10.71		10.5	0.7765	10.90	12.70

Wanita hamil biasanya memiliki kadar hemoglobin 9,71 g/dL sebelum intervensi jintan hitam dan madu diketahui diberikan, dan teramati menjadi 10,71 g/dL setelah intervensi, seperti terlihat pada Tabel 3.

**Tabel 4.** Uji normalitas menggunakan uji *Shapiro wilk*

Kadar Hemoglobin	Tests of Normality		
	Shapiro-wilk		
	Std	N	Sig.
Sebelum diberikan jintan hitam dan madu	1.081	16	0.062
Sesudah diberikan jintan hitam dan madu	0.776	16	0.067

Kita dapat menyimpulkan bahwa nilai residunya normal dan layak untuk menjalankan uji-t sampel berpasangan berdasarkan temuan uji kenormalan tabel 4, yang mengungkapkan nilai-p > 0,005.

**Tabel 5.** Pengaruh jintan hitam dan madu terhadap peningkatan Hb

Kadar Hemoglobin (Hb)	Mean±SD	Paired Sample Test		
		t	P Value	Ket
Sebelum diberikan jintan hitam dan Madu	9.71±1.081			
Sesudah diberikan jintan hitam dan Madu	10.71±0.776	5.087	0,000	Signifikan

Tabel 5 menunjukkan bahwa kadar hemoglobin mengalami perubahan sebelum dan sesudah pemberian jintan hitam dan madu.

Ibu hamil anemia yang diobati dengan jintan hitam dan madu di Klinik Bertha Pratama menunjukkan peningkatan konsentrasi hemoglobin sebelum dan sesudah terapi.

Kadar hemoglobin jauh lebih tinggi pada ibu hamil yang mengonsumsi jintan hitam dan madu, menurut Klinik Bertha Pratama, menurut hasil uji sampel yang cocok ( $p < 0,005$ ).

#### **4. PEMBAHASAN**

##### **Karakteristik Berdasarkan Usia Kehamilan**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa mayoritas usia kehamilan ibu yaitu pada kehamilan Trimester 1 dan Trimester 2 sejumlah 7 responden (43.8%) dan minoritas Trimester 3 sejumlah 2 responden (12%).

Usia kehamilan ibu terbagi menjadi 3 yaitu Trimester I,II,dann III,Ibu dengan usia kehamilan memasuki trimester ketiga biasanya lebih rentan karena pada saat itu ibu akan lebih banyak memerlukan zat besi dan memproduksi lebih banyak sel darah merah.

Sesuai dengan penelitian sebelumnya (Nurhayati, 2022), Penelitian ini memiliki implikasi penting bagi semua wanita hamil, terutama mereka yang mengalami anemia selama trimester ketiga. Alasannya adalah karena kebutuhan zat besi ibu mengalami peningkatan progresif selama dua trimester pertama kehamilan, dengan puncaknya pada trimester ketiga setelah peningkatan volume plasma secara bertahap.

##### **Karakteristik Berdasarkan Usia Ibu**

Berdasarkan temuan tersebut, 12 ibu (atau 70,6% dari total) berada dalam kelompok usia 20-35 tahun, sementara 4 ibu (atau 23,5% dari total) berada dalam kelompok usia 35 tahun ke atas. Usia wanita subur adalah 16-25 tahun,pada usia 25 tahun wanita sudah matang untuk mengandung dan pada saat wanita hamil banyak wanita yang mengalami anemia dan mayoritasnya yaitu pada ibu yang berusia diluar usia masa subur untuk mengandung,sehingga usia ibu mempengaruhi kejadian Anemia.

Usia ibu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi frekuensi anemia pada ibu hamil (Fatimah, 2019). Rahim ibu muda belum siap untuk hamil sehingga berisiko mengalami anemia. Sebaliknya, ibu yang sudah terlalu tua atau sudah melewati usia subur berisiko membahayakan dirinya dan janin yang dikandungnya karena kondisi fisiknya yang lemah dan asupan kalori yang tinggi.

##### **Karakteristik Berdasarkan Pendidikan**

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan ibu yaitu di SMA sejumlah 10 responden (62.5%), dan S1 sejumlah 4 responden (25.5%), dan minoritas di SMP sejumlah 2 responden (12.5%).

Ibu hamil dengan pengetahuan rendah seringkali tidak mengetahui tentang tablet fe yang dapat mengatasi kekurangannya zat besi pada ibu hamil. Hal ini sangat disayangkan karena kehamilan dini sangat

memerlukan zat gizi dalam jumlah yang lebih apalagi saat hamil artinya zat gizi harus di berikan untuk ibu dan bayi yang ada dikandungnya.

Hal ini sejalan dengan (Yastutik,2019) Kurangnya pengetahuan yang berhubungan terhadap kurangnya zat besi saat kehamilan, trimester II dan III serta asupan suplemen fe". Asupan suplemen fe kehamilan dini lebih besar daripada kehamilan usia lanjut hal ini disebabkan olch bertambahnya asupan zat besi yang dibutuhkan tubuh, memberikan edukasi sangat penting untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang perawatan anemia. Untuk memudahkan perawatan anemia bagi ibu hamil.

#### **Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan**

Menurut temuan penelitian, dari semua pekerjaan ibu, 10 (atau 62,5% dari total) adalah pengangguran, sementara 6 (atau 37,5% dari total) adalah pekerja.

Pekerjaan secara signifikan mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil. Bekerja dikatakan beban kerja sedang sedangkan tidak bekerja dikatakan beban kerja ringan. Pada beban kerja ringan lebih berpotensi terjadinya anemia daripada beban kerja sedang. Sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Rumarjianti (2016), penelitian ini menemukan adanya korelasi antara pekerjaan pabrik rokok dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

#### **Pengaruh Pemberian Jintan Hitam dan Madu Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin**

#### **Pada Ibu Hamil Dengan Anemia Di Klinik Pratama Bertha**

Kadar Hb ibu hamil berubah sebesar 1,00625 antara periode sebelum dan sesudah intervensi ketika infusa jintan hitam dan madu diberikan, menurut temuan penelitian. Di Klinik Bertha Pratama, uji t menunjukkan nilai t sebesar 5,087 dan Nilai p yang kurang dari 0,005 yang menunjukkan bahwa pemberian jintan hitam dan madu memiliki dampak yang signifikan.

Menurut Nurhayati (2022), Peningkatan kadar hemoglobin dapat terjadi akibat pemberian jintan hitam dan madu. Hal ini disebabkan jintan hitam dan madu mengandung mineral dan vitamin c yang maksimal.

#### **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh tentang "Pengaruh pemberian jintan hitam (*niggella sativa*) dan madu (*apis mellifera*) terjadi peningkatan Hb pada ibu hamil di Klinik Pratama Bertha tahun 2024" yang beralamat di Jl.Suasa Tengah, Mabar Hilir, Kota Medan, Sumatera Utara tahun 2024 dengan jumlah responden 16 ibu hamil, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Sebelum intervensi, rata-rata kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil adalah 9,71 g/dL.
2. Intervensi tersebut menghasilkan kadar hemoglobin (Hb) rata-rata sebesar 10,71 g/dL pada ibu hamil.
3. Ibu hamil yang dirawat di Klinik Bertha Pratama tahun 2024

mengalami peningkatan kadar hemoglobin setelah mengonsumsi jintan hitam dan madu.

Kesehatan, 13(2), 148–155.  
<https://doi.org/10.37012/jik.v13i2.236>

Yastutik, I. Y, & Aminati, F. R (2022). *Pengaruh Pemberian Jus Bayam Hijau Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester III Dengan Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanggulangin*. *Prima Wiyata Health*, 3(2), 56-65.

#### DAFTAR PUSTAKA

Megawati (2020). *Pengaruh Pemberian Jus Jambu Biji Merah dan Kurma terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Trimester III di Praktik Mandiri Bidan Indrawaty Tahun 2020*. In Repository Poltekkes Kaltim. <http://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/1028/>

Stephen, G, Mgongo, M, Hussein Hashim, T, Katanga, J, Stray-Pedersen, B, & Msuya, S. E (2018). *Anaemia in Pregnancy: Prevalence, Risk Factors, and Adverse Perinatal Outcomes in Northern Tanzania*. *Anemia*, 2018. <https://doi.org/10.1155/2018/1846280>

Nurhayati, N (2022). *Pemberian Jintan Hitam (Nigella Sativa L) dan Madu (Apis Mellifera) Sebagai Suplemen Zat Besi dalam meningkatkan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil*. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 2(2), 327– 335. <https://doi.org/10.53801/sjki.v2i2.97>

Rianti, R, Choirunissa, R, & Rukmaini, R (2021). *Pengaruh Pemberian Madu Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester III di BPM Ny "T" Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang*. *Jurnal Ilmiah*